

Analisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di pondok pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah kota Serang Banten Tahun 2023

Nuria Fitri Adista^{1*}, Vega Muhida², Nur Avenzoar³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel


Tanggal diterima, 14 Agustus 2023

Tanggal direvisi, 30 Juni 2024

Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2024

Kata kunci:

Pengetahuan;
Penyuluhan;
Kebersihan Diri;

 [10.32536/jrki.v8i1.270](https://doi.org/10.32536/jrki.v8i1.270)

Keyword:

Knowledge;
Counseling;
Personal Hygiene;



ABSTRAK

Latar belakang: Pemeliharaan kebersihan pribadi (*personal hygiene*) memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang, di mana individu secara sadar dan mandiri menjaga kebersihan untuk mencegah timbulnya penyakit. Kebersihan perorangan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai serta praktik yang dijalankan oleh individu tersebut. **Tujuan penelitian:** Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Serang Banten Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain *pra-eksperimen* yang menerapkan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian meliputi seluruh santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah, Kota Serang, Banten tahun 2023 dan sampel diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Analisis data dilakukan dengan uji *wilcoxon rank test* pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil *pretest* sebagian besar santri (73 orang atau 98%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Setelah intervensi, hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan dengan mayoritas santri (60 orang atau 81%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. **Simpulan:** Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan santri tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

Background: Maintaining personal hygiene has an important role in determining a person's health status, where individuals consciously and independently maintain cleanliness to prevent the emergence of disease. Personal hygiene is influenced by the values and practices carried out by the individual. **Objective:** To determine the effect of counseling on the level of knowledge of students about personal hygiene at the Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Islamic Boarding School in Serang Banten in 2023. **Methods:** This research uses a survey method with a pre-experimental design that applies a one group pretest-posttest approach. The research population includes all students at the Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Islamic Boarding School, Serang City, Banten in 2023 and the sample was obtained using an accidental sampling technique. Primary data was collected using a questionnaire to measure the respondent's level of knowledge. Data analysis was carried out using the Wilcoxon rank test at the significance level ($\alpha = 0.05$). **Results:** The research results showed that in the pretest results the majority of students (73 people or 98%) had a level of knowledge in the poor category. After the intervention, the post-test results showed an improvement with the majority of students (60 people or 81%) having knowledge in the good category. The Wilcoxon test produces a p value of $0.000 < 0.05$ so it is concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. **Conclusion:** There is a significant influence on students' knowledge about personal hygiene before and after the counseling is given.

Pendahuluan

Personal hygiene adalah usaha untuk menjaga kebersihan dan kesehatan individu yang mencakup kesejahteraan fisik dan psikis. Kurangnya perawatan diri terjadi ketika seseorang tidak mampu menjaga kebersihannya secara mandiri. Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh langsung pada kesehatan fisik dan kondisi psikis seseorang (Setyaningrum, 2013).

Nilai-nilai individu serta kebiasaan sehari-hari turut memengaruhi tingkat kebersihan diri. Pandangan seseorang terhadap kebersihan juga berdampak pada kesehatannya seperti ketika sakit yang seringkali disebabkan oleh pengabaian terhadap kebersihan dan anggapan bahwa kebersihan bukanlah hal yang signifikan (Minartami, 2017).

Pemeliharaan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan individu. Individu yang sehat umumnya mampu memenuhi kebutuhan kebersihan dan kesehatannya secara mandiri sedangkan individu yang sakit membutuhkan bantuan perawat atau orang lain untuk menjalankan praktik kebersihan rutin (Iriantiny et al., 2020).

Islam juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 222: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." *Personal hygiene* memiliki dampak baik secara psikologis maupun fisik di mana dampak fisik mencakup gangguan kesehatan yang dapat dialami seseorang akibat kurangnya pemeliharaan kebersihan diri (Ambarawati & Sunarsih, 2011).

Personal hygiene adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan individu yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain baik dari aspek fisik maupun psikologis (Depkes RI, 2008).

Kurangnya pemeliharaan sanitasi serta kebersihan diri dan lingkungan berkaitan dengan penularan berbagai penyakit infeksi seperti diare, kolera, tifus, demam paratifoid, disentri, infeksi

cacing tambang, ascariasis, Hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakoma, skistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi dan penyakit yang terkait dengan gizi buruk. Di Indonesia, prevalensi kasus penyakit akibat sanitasi yang buruk meliputi diare sebesar (72%), kecacingan (0,85%), scabies (23%), Hepatitis A (0,57%), Hepatitis E (0,02%) dan malnutrisi (2,5%). Kasus kematian akibat sanitasi yang buruk di antaranya adalah diare sebesar (46%), kecacingan (0,1%), scabies (1,1%), Hepatitis (A 1,4%) dan Hepatitis (E 0,04%). Sebagian besar penyakit infeksi tersebut dapat ditemukan di pondok pesantren (Kemenkes, 2014).

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal bagi ribuan santri yang tinggal dalam satu area, disana mereka saling berinteraksi secara langsung. Penyakit yang menular, seperti batuk dan scabies dapat dengan mudah menyebar melalui udara, kontak langsung atau media lain seperti air. Perilaku hidup sehat para santri yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, fasilitas, sarana prasarana dan budaya yang ada di pondok pesantren sangat menentukan status kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang menunjukkan bahwa lebih dari 80% santri belum mampu menjawab pertanyaan terkait pengertian *personal hygiene*, jenis-jenisnya serta dampak dari kurangnya menjaga kebersihan diri.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang untuk mendorong santri agar membudayakan kebersihan diri guna mendukung kesehatan dan produktivitas mereka dalam menuntut ilmu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tujuan untuk menguji hipotesis secara spesifik terkait signifikansi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pra-eksperimen (pre-experiment design)* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: nuria@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

yang diteliti adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah, Kota Serang, Banten dan sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data primer melalui pengisian kuesioner pengetahuan, yang kemudian dianalisis menggunakan *uji wilcoxon rank test* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pada *pretest* sebanyak 73 santri (98%) berada dalam kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar santri mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 60 santri (81%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik pada *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri meningkat sebesar (79,6%) setelah diberikan penyuluhan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Nurina (2017) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki sumber informasi yang akurat cenderung memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, individu dengan pengetahuan yang tinggi juga cenderung menunjukkan tindakan yang lebih baik terhadap suatu hal.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

		F	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-pre	Negative Ranks	0 ^a	-7.546 ^b	0,000
	Positif Ranks	74 ^b		
	Ties	0 ^c		
	Total	74		

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai *personal hygiene* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap santri terkait *personal hygiene*.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai Z hitung sebesar -7,546, yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan santri antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan. Hal ini mengonfirmasi bahwa penyuluhan mengenai *personal hygiene* memiliki pengaruh terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap santri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah, Kota Serang, Banten tahun 2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Anggita P (2017) yang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemenuhan *personal hygiene*.

Masalah kesehatan di Indonesia saat ini masih sangat kompleks dengan banyak persoalan yang timbul akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri dan perawatan organ reproduksi. Menjaga kesehatan pribadi adalah langkah awal dalam memelihara kebersihan tubuh yang pada gilirannya dapat meminimalkan risiko terjadinya penyakit terutama yang berkaitan dengan kebersihan yang buruk (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Masalah *personal hygiene* bukanlah masalah sepele karena jika tidak diupayakan dengan maksimal dapat berdampak luas pada kesehatan secara keseluruhan. *Personal hygiene* yang mencakup kebersihan dan kesehatan individu bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain baik dari aspek fisik maupun psikologis (Kemenkes RI, 2011). Pemeliharaan *personal hygiene* sangat berperan dalam menentukan status kesehatan di mana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan pentingnya *personal hygiene* sejak usia dini sebagai upaya awal untuk menanamkan pemahaman tentang kesehatan (Setyaningrum E. Cania, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luluq Ediyati (2014) mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* sebagian besar penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah berkaitan erat dengan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan ini dapat memengaruhi kualitas siswa di masa depan, mencakup aspek perilaku hidup sehat, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan dalam proses belajar (Saryono, 2011). Secara epidemiologis, masalah kesehatan tersebut juga terkait dengan penyebaran penyakit yang berbasis lingkungan. Pentingnya menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa kebersihan merupakan bagian dari ibadah dan "kebersihan adalah sebagian dari iman" (Izzati et

al., 2008). Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Allah, agar kehidupan berjalan dengan teratur dan terjaga. Islam mengatur berbagai aspek kehidupan dari yang besar hingga yang kecil mulai dari pengelolaan negara hingga pengelolaan keluarga serta menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri yang kesemuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Ambarawati & Sunarsih, 2011).

Menurut Naila dalam teori yang disampaikan oleh Fauziyatin (2016) terdapat tujuh faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Chandra et al., 2016). Berdasarkan analisis yang dilakukan selama penyuluhan, para santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang menunjukkan budaya dan minat yang baik. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka yang tepat waktu, perhatian maksimal terhadap penjelasan yang diberikan serta respons aktif mereka yang menunjukkan bahwa santri memiliki minat yang tinggi terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyatin (2016) bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk mencoba dan mendalami hal tersebut, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penyuluhan ini menghasilkan hasil yang signifikan dengan (80%) santri menunjukkan pengetahuan yang baik setelah mengikuti post-test pada waktu yang berbeda mengenai *personal hygiene*. Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil ini adalah teknik penyampaian informasi. Kami meyakini bahwa informasi yang diterima oleh santri sangat maksimal mengingat media yang digunakan seperti leaflet, audio dan kegiatan yang didukung penuh oleh guru dan Pembina telah disiapkan dengan matang. Dukungan ini memastikan kegiatan berjalan lancar dan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada santri.

Simpulan

Tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene* meningkat dari (1,4%) pada *pretest* menjadi (81%) pada *posttest* yang mencerminkan peningkatan sebesar (79,6%)

setelah penyuluhan diberikan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengetahuan santri mengenai *personal hygiene* sebelum dan setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar santri dapat menerapkan kebiasaan baik yang diperoleh setelah penyuluhan dan memanfaatkan media yang telah diberikan sebagai pengingat. Selain itu, penyuluhan atau edukasi mengenai *personal hygiene* sebaiknya terus dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada PPPM Poltekkes 'Aisyiyah Banten atas dukungan pendanaan penuh yang diberikan pada penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten atas partisipasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, E.R. & Sunarsih, T. 2011. KDPK Kebidanan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Chandra, Fauzan, dkk. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa 4(3).
- Depkes RI. 2008. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Depkes RI
- Endah Anggita. P. 2017. Gambaran Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Kelas VII dan IX Saat Menstruasi Di SMP N 1 Gamping Kabupaten Sleman, *Skripsi. Program Studi Diploma Kebidanan (D3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
- Irianty H, Hayati R, Riza Y. 2018. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 8, No 1

- Isro'in, L., dan Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Izzati, R. I., dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Kemendes RI. 2011. *Krida Bina Perilaku Hidup Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI. 2014. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Minartami. 2017. Jenis kelamin, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies pada santri di pondok pesantren darul ma'arif kabupaten sintang.
- Natalia, E.Y. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurina, C.I.E. 2017. Science Education Teaching and Learning Activity in Islamic Boarding School. *International E-Journal of Advances in Education*, 3(9), pp. 484–491.
- Saryono. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Setyaningrum E. Cania. 2013. Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun Legundi (*Vitex trifolia*) terhadap Larva *Aedes Aegypt*. *Medical Journal of Lampung University* [Preprint].
- Tarwoto dan Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.